

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Keberadaan kaum lesbian yang muncul ditengah-tengah masyarakat tentunya masih saja menimbulkan berbagai macam persepsi. Beragam pula pandangan masyarakat yang menyebabkan keberadaan kaum lesbian itu semakin tidak ada habisnya untuk dibahas . Berdasarkan Survey Nasional SMRC ada dua sisi masyarakat yang pro dan kontra dengan keberadaan kaum lesbian. Di satu sisi ada masyarakat pro atau yang dapat menerima keberadaan kaum lesbian, sedangkan di sisi lain ada masyarakat yang kontra atau sama sekali tidak dapat menerima keberadaan kaum tersebut. Masing-masing masyarakat memiliki alasan tersendiri yang hingga kini selalu menimbulkan pro dan kontra untuk permasalahan ini. Sebagian masyarakat yang pro beranggapan bahwa kaum lesbian ini juga manusia yang juga mempunyai hak yang sama seperti yang lainnya. Sedangkan masyarakat yang kontra menganggap bahwa keberadaan kaum ini sangatlah berpengaruh buruk terhadap lingkungan karena dianggap tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. (Sani, 2018)

Dengan keberagaman masyarakat pasti sulit untuk menerima munculnya kaum lesbian, masyarakat seolah tak ingin tahu alasan seseorang memilih untuk menjadi lesbian. Berbagai alasan yang menyebabkan seseorang menjadi lesbian, diantaranya adalah alasan biologis, maupun psikologis serta lingkungan. Namun saat ini banyak sineas yang tertarik untuk mengangkat tema lesbian sebagai sebuah film. (Devita,2017).

Dede Oetomo selaku aktivis hak lesbian, gay, bisexual, dan transgender (LGBT) menyebutkan bahwa jumlah LGBT di Indonesia mencapai ratusan ribu orang. Bahkan diperkirakan 3% penduduk di Indonesia merupakan kaum LGBT. Namun menurut Dede tidak akan pernah ada jumlah pastinya , karena tidak akan bisa dihitung dilihat dari yang faktanya mereka masih menutup diri dan juga bersembunyi. Pasalnya hukum dan sosial Indonesia sampai saat ini masih belum bisa menerima keberadaan kaum LGBT dan menganggapnya sebagai abnormalitas. (Ariefana, 2015)

Sesungguhnya normalitas dan juga abnormalitas itu masih belum jelas

batasnya. Kebiasaan dan pola hidup yang dirasakan sebagai sebuah hal yang normal oleh suatu kelompok, terkadang dipandang abnormal oleh kelompok lainnya. Menurut Ruth Benedict golongan kepribadian “normal” dan “abnormal” saling berhubungan dengan pola kebudayaan dari suatu kelompok masyarakat. Hal tersebut besar kemungkinannya tak berlaku jika keabnormalan tersebut sudah menyimpang dan berbeda dengan tingkah orang normal pada umumnya atau kalangan masyarakat pada umumnya, maka biasanya dinyatakan sebagai abnormal (Agustine,2008).

Dalam ranah akademisi, isu lesbian cukup menjadi sorotan dan bahan kajian yang menarik terutama oleh para profesional dalam bidang kesehatan, psikologi serta konseling. Terbukti dengan munculnya berbagai literatur terkait isu tersebut yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam bidang konseling pada khususnya, literatur isu lesbian sering kali dikaitkan dengan isu sikap multikultural yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Lee (2013) beropini bahwa konselor diminta untuk berpetensi lebih mengenai isu multikultural dan keberagaman. Keberagaman pada konteks masyarakat kontemporer tidak hanya tercermin dalam dimensi ras/etnis, melainkan pada semua aspek budaya seperti status sosial ekonomi, agama/spiritualitas, orientasi seksual, & status abilitas.

Setiap orang yang menempati daerah tertentu di waktu tertentu pasti akan memiliki budayanya tersendiri. Namun bisa saja jika satu budaya dengan budaya yang lainnya tidak sejalan maka akan menjadi pertentangan. Begitu pula dengan Indonesia yang memiliki karakter bangsa yang berbeda. Adat istiadat, agama serta hukum yang ada di Indonesia cukup jelas menentang kelompok lesbian. Dengan kata lain, arus literatur yang saat ini terus berkembang didominasi oleh pendapat yang tidak mencirikan kepribadian bangsa Indonesia sebagai negara yang memegang teguh nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama sehingga menyebabkan konselor di Indonesia mengalami kebimbangan dalam menyikapi isu multikultural pada umumnya dan isu lesbian pada khususnya (Lacksana,2013).

Fenomena kaum lesbian yang dipandang sebagai perilaku yang menyimpang dan juga tidak sesuai dengan norma agama oleh sebagian masyarakat, sehingga kaum lesbian ini biasanya dipandang oleh kelompok masyarakat sebagai kaum marjinal. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap kaum lesbian sebagai penyimpangan seksual yang belum berlaku secara umum dan

belum dapat diterima oleh masyarakat (Tarigan, 2011:73).

Bahwa ada beberapa kontroversi lesbian di Indonesia salah satunya adalah kasus Margaretha yang membunuh kekasihnya Okvin yang dikarenakan cemburu. Pelaku membunuh kekasih sesama jenisnya itu menggunakan gunting, korban pun meninggal dunia pada saat dilarikan ke rumah sakit pada bulan September 2021 lalu.

Banyak Fenomena penyimpangan kaum lesbian yang di representasikan menjadi film di kalangan masyarakat. Lesbian adalah salah satu ketertarikan seksual dengan sesama jenis yaitu Wanita dengan Wanita. Fenomena lesbian ini merupakan sebuah fenomena yang sulit diketahui. seperti yang sering diketahui bahwa hubungan antar wanita dan hubungan antar lesbian memiliki perbedaan yang agak sulit di deteksi . Karena hubungan para lesbian ini cenderung lebih tertutup dan ada biasanya kaum lesbian lebih mengutamakan hubungan mereka dibandingkan aspek seksualnya. Bahkan di beberapa negara sudah banyak yang melegalkan hubungan antar wanita tersebut. Terdapat 31 negara yaitu Argentina, Australia, Austria, Belgia, Brasil, Kanada, Kolombia, Kosta Rika, Denmark, Ekuador, Finlandia, Prancis, Jerman, Islandia, Irlandia, Luksemburg, Mlata, Meksiko, Belanda, Selandia Baru, Norwegia, Portugal, Afrika Selatan, Spanyol, Swiss, Swedia, Taiwan, Inggris, Amerika Serikat, dan juga Uruguay. Negara tersebut melegalkan lesbian dikarenakan mengutamakan hak asasi manusia dan juga kebebasan (Nabilla, 2022). Diikuti dengan keberadaan status sosial yang biasa disebut oleh masyarakat sebagai “*lifestyle*”. Seiring dengan berjalannya waktu gaya hidup atau life style yang terlihat sering kali tidak normal atau terlihat sangat melenceng dari yang seharusnya . tetapi di sisi lain yang perlu diketahui bahwa homoseksualitas dapat meliputi banyak hal yang mengundang seperti kecenderungan, aktivitas, status, peran atau konsep diri, serta seseorang tidak harus sesama homoseksual. Sebagai contoh, bila seorang lelaki terlibat dalam aktivitas homoseksual dengan seorang, namun ia tetap merasa sebagai heteroseksual (konsep-diri). (Supratiknya, 1995:9)

Film dapat menjadi sebuah media pengantar pesan yang menarik dan juga unik terutama jika mengangkat fenomena yang sering terjadi maupun berkembang di kalangan masyarakat. Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul “Representasi Kaum Lesbian Dalam Film Yes Or No “ Film adalah sebuah

representasi dari hal hal yang sering terjadi di kalangan masyarakat itu sendiri. Representasi yaitu sebuah praktek utama yang memproduksi budaya-budaya yang memiliki peran penting dalam lingkup budaya yang terdiri dari representasi (*representation*), identitas (*identity*), produksi (*production*), konsumsi (*consumption*) dan regulasi (*regulation*) (Hall, 2002, p.1).

Sianida serial orisinal WeTV yang rilis pada bulan Agustus lalu mendapatkan banyak perbincangan di media sosial. Di balik ceritanya yang terinspirasi dari kasus pembunuhan kopi sianida, series ini juga menayangkan adegan-adegan pasangan lesbian yang menyebabkan banyaknya perhatian dari masyarakat tepatnya di media sosial.

Web series Sianida sendiri menceritakan tentang kisah Amelia (Jihane Almira) dan Jenny (Aghniny Haque) yang merupakan pasangan yang saling mencintai. Jihane Almira dan Jenny berperan sebagai pasangan lesbian pada series ini dan juga series ini merupakan serial Indonesia pertama yang secara berani menampilkan adegan lesbian.

Kisah cinta pasangan sesama jenis pastinya masih menjadi hal yang sangat tabu untuk difilmkan terutama di Indonesia . Meskipun lesbian masih menjadi hal yang tabu dalam perfilman di Indonesia, peran Aghniny Haque dan Jihane Almira pada series Sianida ini tidak begitu banyak mendapatkan komentar-komentar negatif di media sosial, melainkan menuai banyak pujian dan komentar positif.

Mengenai lesbian dan perfilman Indonesia, sudah lama sebelum serial Sianida ini rilis sebenarnya ada juga beberapa film Indonesia yang juga mengangkat kasus LGBT dalam alur filmnya sempat ada yang sangat heboh pada tahun 2019 lalu yaitu film dengan judul “Kucumbu Tubuh Indahku” yang sangat erat dikaitkan dengan kaum LGBT.

Selain film Kucumbu Tubuh Indahku masih ada beberapa film Indonesia lainnya yang mengangkat tema LGBT seperti film Arisan! (2003), Berbagi Suami (2006) dan Lovely Man (2011). Sama seperti film Kucumbu Tubuh Indahku, film Lovely Man juga mendapatkan kecaman dari beberapa organisasi masyarakat dan hanya bertahan tayang selama enam hari dibioskop akibat mengangkat tema yang berbau LGBT. (Fadilla, 2021)

Hal itu terbukti bahwa saat ini keberadaan LGBT masih menjadi isu yang tabu dalam dunia perfilman Indonesia. Namun, serial Sianida yang mengusung cerita

pasangan sejenis ini masih mendapat respon yang positif dari kalangan masyarakat khususnya di media sosial.



(Gambar 1.1 Poster web series sianida)

Kemunculan film dengan tema penyuka sesama jenis memang tidak tiba-tiba muncul begitu saja. Boellstorf dalam Murtagh (2011:46) mengutarakan bahwa naiknya hal-hal penyimpangan seksualitas dalam sinema Indonesia dapat dimengerti sebagai sebuah respon terhadap keberadaan kaum lesbian di Indonesia, hal ini telah muncul sejak tahun 1970-an.

Tak hanya film-film berdurasi panjang saja yang mengangkat isu LGBT, Namun film *independent* ataupun film pendek juga turut mengangkat representasi LGBT dalam sinema Indonesia. Representasi tokoh queer seperti gay, lesbian, waria dan *transgender* mulai muncul keberadaannya.

Web series *Sianida* menceritakan tentang dua perempuan bernama Amelia dan Jenny. Mereka adalah pasangan lesbian. Suatu ketika, Amelia harus menikah karena perjodohan dan paksaan dari keluarganya. Ia menikahi pria bernama David. Bagi keluarga Amelia, ini adalah salah satu cara untuk memisahkan Amelia dengan Jenny. Namun Jenny yang masih memiliki perasaan kepada Amelia merasa tidak terima. Saat lima tahun terbatas jarak dan waktu, Amelia dan Jenny memutuskan untuk bertemu melepas rindu.

Pada kenyataannya, mereka tidak sanggup untuk mengakhiri hubungan cinta tersebut. Pada hari pertemuan Amelia dan Jenny di sebuah kafe. Amelia menemui mautnya setelah meneguk kopi yang mengandung sianida di dalamnya. Semua pihak tertuju pada Jenny dan menuduh bahwa Jenny adalah pelakunya. Akan

tetapi, Jenny melemparkan tuduhan tersebut pada David. Jenny mengatakan bahwa David adalah dalang di balik kematian Amelia. Namun, hal tersebut tidak mudah begitu saja untuk Jenny, setelah David sudah lebih dulu membeberkan pada media massa bahwa Jenny-lah pelakunya.

Meski film ini bertentangan dengan pandangan masyarakat Indonesia, dikarenakan film ini membahas mengenai kasus pasangan lesbi, Namun *rating series* tersebut menunjukkan 9.5/10 dilansir dari aplikasi resmi WeTV dan juga Iflix



(Gambar 1.2 rating web series sianida)

Dari *rating* tersebut terlihat bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang tertarik menonton serial web tersebut meski sudah jelas bahwa serial tersebut mengandung unsur lesbian didalamnya.

Dalam akun sosial media Instagram resmi WeTV Indonesia terlihat dari 277 komentar warganet terhadap Web Series Sianida sekitar 58% berkomentar positif terhadap Web Series ini. Banyak warganet yang mengagumi peran lesbian dari Jihane Almira dan juga Aghniny Haque karna peran mereka terlihat sangat nyata. Dan ada sekitar 25% yang berkomentar netral dan 17% berkomentar negatif pada kolom komentar Instagram WeTV Indonesia.

Selain itu dilihat dari akun media sosial Jihane Almira (Amelia) dan juga Aghniny Haque (Jenny) terlihat banyak sekali masyarakat Indonesia yang mendukung dan menjodohkan mereka di dunia nyata padahal lesbian sendiri tidak di legalkan di Indonesia dan juga masih menuai pro dan kontra, warganet juga mengetahui bahwa Jihane dan Aghniny sama sama seorang Wanita namun tetap saja masih sangat banyak yang menyebar komentar seperti itu.



(Gambar 1.3 komentar warganet pada media sosial tiktok)

Dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mencari tau bagaimana persepsi Komunitas Jenmel Lovers mengenai peran pasangan sesama jenis dalam Web Series Sianida ini. Karena pada saat ini kaum lesbian belum sepenuhnya diterima di kultur Indonesia. Namun, berdasarkan dari rating web series dan juga komentar warganet yang tersebar di media sosial web series ini menuai banyak respon positif dari masyarakat, tak seperti film film yang mengangkat tema LGBT sebelumnya seperti kucumbu tubuh indahku, arisan dan lain sebagainya.

Komunitas Jenmel Lovers merupakan singkatan dari Komunitas Jenny Amelia Lovers yang merupakan nama dari pemeran utama Web Series Sianida. Komunitas ini terbentuk pada bulan September 2021 pada jejaring sosial Telegram yang beranggota sebanyak 102 orang berdomisili kota Bandung yang merupakan fans dari Jihane Almira dan Aghiny Haque. Tujuan dari grup ini sendiri adalah untuk menyatukan fans Jenny Amelia ataupun fans dari Web Series sianida supaya bisa mendapatkan informasi terupdate dan juga terkini mengenai idola mereka.

Jawa barat termasuk kedalam lima provinsi dengan jumlah LGBT terbanyak di Indonesia, tercatat sebanyak 302.000 adalah LGBT . Namun, angka tersebut tidaklah pasti dikarenakan masih banyak kaum LGBT lainnya yang masih tersembunyi atau tidak tercatat secara resmi (Samsiah, 2022) dan kota yang menduduki posisi satu dengan kaum LGBT terbanyak di Jawa Barat adalah Kota Bandung (Ispratono, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan dengan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh Web Series Sianida terhadap persepsi komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian?
- b. Apakah terdapat pengaruh Nilai Budaya terhadap persepsi komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian?

- c. Apakah terdapat pengaruh Web Series Sianida dan Nilai Budaya terhadap persepsi komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian?

1.3.Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud dan Tujuan penelitian ini, diantaranya :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari Web series sianida dan nilai budaya terhadap persepsi komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian.
- b. Untuk menganalisis pengaruh apa yang ditimbulkan oleh web series sianida dan nilai budaya terhadap persepsi komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditunjukkan pada 2 aspek yaitu :

1.4.1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan juga sebagai referensi bagi kajian ilmu komunikasi, terutama di bidang *Broadcasting* ataupun sebagai sumber pustaka di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung.
- b. Pemahaman ilmiah bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang unik untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak.

1.4.2. Aspek Praktis

- a. Masyarakat jadi mengetahui bagaimana pengaruh dari web series sianida dan nilai budaya terhadap persepsi komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian.
- b. Memberikan pemahaman mengenai pengaruh web series sianida dan nilai budaya terhadap persepsi komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian.
- c. Memberikan kesadaran tentang identitas kaum lesbian yang ada pada media massa saat ini.

1.5. Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis membagi beberapa proses penelitian menjadi beberapa tahap (Sugiyono, 2009: 30) sebagai berikut :

a. Observasi

Proses pencarian masalah utama atau fenomena yang akan diangkat sebagai topik utama dalam sebuah penelitian . Jika topik utama telah didapatkan, maka selanjutnya penulis dapat menentukan judul dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan fenomena yang akan diangkat yaitu Mengenai Pengaruh Web Series Sianida Dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian.

b. Merumuskan dan Mengidentifikasi Masalah

Judul penelitian yang sudah ditentukan kemudian dibentuk menjadi beberapa poin masalah yang diturunkan menjadi kalimat pertanyaan, agar penulis tetap fokus pada topik inti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan judul “Pengaruh Web Series Sianida Dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Kaum Lesbian di Kota Bandung.” Tersebut penulis mendapatkan tiga rumusan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh Web Series Sianida terhadap persepsi Komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian di?, Apakah terdapat pengaruh Nilai Budaya terhadap persepsi Komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian?, Apakah terdapat pengaruh Web Series Sianida dan Nilai Budaya terhadap persepsi Komunitas Jenmel Lovers mengenai kaum lesbian?

c. Menentukan Variable Independen dan Variable Dependen

Penentuan variable independen (X) dan variable dependen (Y) berkaitan dengan objek penelitian yang dicantumkan pada judul penelitian. Variable X sebagai variable independen dan Variabel Y sebagai variable dependen. Berdasarkan judul “Pengaruh Web Series Sianida Dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Komunitas Jenmel Lovers Mengenai Kaum Lesbian.” Tersebut penulis mendapatkan tiga variabel yaitu Web Series Sianida (X1), Nilai Budaya (X2) dan juga Persepsi (X3)

d. Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah dalam penelitian yang telah dibuat. Penulis menggunakan beberapa teori

seperti teori Komunikasi Massa, Teori AIDDA dan Teori Persepsi dalam penelitian ini.

e. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga pada rumusan masalah penelitian yang telah di buat. Dibilang sementara karena jawaban yang disampaikan didasarkan oleh teori yang terkait , belum didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penulis membuat 6 hipotesis dalam penelitian ini

f. Menentukan Populasi dan Sampel

Menentukan populasi dan sampel biasanya dilaksanakan sesuai dengan topik dan jenis penelitian itu sendiri. Dikarenakan sampel atau responden merupakan target utama data yang akan diolah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh penonton Web Series Sianida dan sampelnya adalah pernah atau sedang menonton Web Series Sianida, berdomisili di Kota Bandung, dan berusia diatas 17 Tahun.

g. Pengumpulan Data

Data penelitian dapat ditemukan melalui dua teknik, yang pertama ada data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada sampel yang sudah ditentukan dan ada juga data sekunder yang dilakukan melalui studi pustaka ataupun data yang sudah ada untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner.

h. Analisis Data

Dari hasil data yang telah dihitung, kemudian ditelaah secara detail dengan menambahkan interpretasi yang dilandasi oleh teori yang relevan penelitian penelitian ini. Setelah penulis mendapatkan data melalui kuesioner yang telah disebar, penulis mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS.

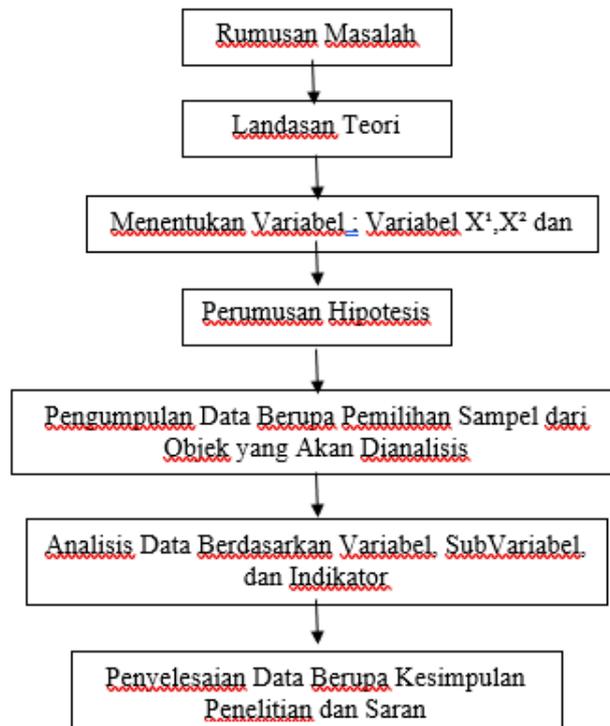
i. Kesimpulan dan Saran

Membuat kesimpulan dari seluruh proses pengerjaan penelitian dari awal hingga akhir dan juga hasil yang menjawab seluruh rumusan masalah. memberi saran merupakan sebuah alternatif yang diberikan terhadap masalah yang diangkat, selain itu juga saran ditunjukkan untuk penelitian yang akan

datang. Setelah mendapatkan semua hasil dari data yang diolah, penulis memaparkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dan memberikan saran kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Tahapan penelitian tersebut dapat digambarkan oleh penulis melalui sebuah gambar sebagai berikut:

Bagan 1.1 Tahapan Penelitian



Sumber: Analisis Penulis (2015) Berdasarkan Sugiyono, 2009: 30

1.6. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dimana saja karena berfokus pada penelitian yang dapat menggunakan media online untuk menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa dan juga penelitian yang mengangkat tema tentang media komunikasi berupa film dan tidak berkaitan dengan tempat penelitian.